

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU BESAR PADA SISWA KELAS IB SD NGOTO

INCREASING EARLY READING SKILL OF CLASS IB STUDENTS BY USING BIG BOOK

Oleh: Anis Sitatun Nikmah PGSD FIP UNY
anis_sitatun@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja. Penggunaan media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto. Terbukti pada pratindakan persentase KKM 36,67%, pada siklus I meningkat menjadi 60% dan menjadi 86,67% pada siklus II. Pada siklus I aspek lafal dan intonasi dalam membaca permulaan meningkat menjadi 14,60 dan 13,50. Pada siklus II aspek lafal dan intonasi meningkat mencapai 15,60 dan 15,21. Peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara pada siklus I yaitu 14,87, 14,46 dan 14,91. Peningkatan rata-rata skor pada aspek ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara yang mencapai 16,68, 15,77 dan 16,53. Begitu juga hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 54,16% dan meningkat menjadi 84,37% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan membaca permulaan, media buku besar*

Abstract

This study aims to improve early reading skills through the big book media of IB Class in Ngoto elementary school, academic year 2015/2016. This was a classroom action research. The data collection used observation and test performance. The result shows that the use of the big book media can improve early reading skills of IB students in Ngoto elementary School. Proven in pre-action KKM percentage achieved 36.67%, in the cycle I increased to 60% and to 86.67% in the cycle II. In cycle I, aspects of pronunciation and intonation in early reading increased to 14.60 and 13.50. In cycle II, aspects of pronunciation and intonation increased to 15.60 and 15.21. An average increase in score aspect of accuracy, fluency and clarity of sound in the first cycle are 14.87, 14.46 and 14.91. The increase in the average score on the aspect of precision, smoothness, and clarity of sound reaches 16.68, 15.77 and 16.53. Therefore also the observation of students' activity in the cycle I increased from 54.16% to 84.37% in the cycle II.

Keywords: Early reading skills, the big book media

PENDAHULUAN

Pentingnya membaca pada anak di pendidikan formal tidak bisa ditinggalkan pada proses pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Pemerolehan pengetahuan selain dari guru yang bersifat lisan, siswa juga dituntut untuk menguasai keterampilan membaca. Melalui aktifitas dan tugas terkait keterampilan membaca akan membuat siswa berlatih

mengembangkan kemampuan berfikir. Selain itu dengan membaca siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat mengembangkan dirinya ke arah yang lebih maju. Oleh sebab itu pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar menjadi hal yang penting.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

Keterampilan membaca sebagai salah satu aspek berbahasa sangat penting diajarkan pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Pada siswa kelas I dan II sekolah dasar siswa belajar keterampilan membaca permulaan sedangkan pada kelas III, IV, V dan VI siswa belajar membaca pemahaman. Apabila siswa menguasai keterampilan membaca permulaan maka siswa juga dapat menguasai keterampilan membaca tingkat lanjut. Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca untuk menerjemahkan bahasa tulis menjadi bunyi dengan teknik atau cara yang benar. Membaca permulaan erat hubungannya dengan menulis permulaan karena sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengajarkan bunyi dari tulisan melalui membaca permulaan.

Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya lingkungan, umur anak, kondisi fisik, keluarga dan perbedaan individual anak. Anak pada usia 7-12 tahun berada pada masa kanak-kanak tengah, *middle childhood* (Ali Mustadi, 2013: 12). Fase ini menjadi fase emas anak belajar bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Kondisi otaknya masih plastis dan lentur sehingga penyerapan bahasa lebih mudah sehingga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah anak dapat mengikutinya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IB SD Ngoto pada tanggal 8, 15 dan 22 Oktober 2015 memperoleh data yaitu jumlah siswa kelas IB SD Ngoto adalah 30 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dari jumlah tersebut masih ada 19 siswa mempunyai keterampilan membaca yang rendah. Hal ini terbukti dari nilai ulangan harian yang ada

Peningkatan Keterampilan (Anis Sitatun Nikmah 1.713 di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari data tersebut dapat ditulis bahwa sebanyak 63,33% siswa mempunyai keterampilan membaca permulaan rendah, sedangkan sisanya yaitu 36,67% sudah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IB SD Ngoto pada tanggal 8, 15 dan 22 Oktober 2015, dijelaskan bahwa minat membaca siswa kelas I B SD Ngoto masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Ketika jam istirahat siswa lebih tertarik untuk bermain dibandingkan berkunjung ke perpustakaan. Pada saat pembelajaran di kelas guru sering kali membacakan soal kepada siswa. Hal ini terjadi karena keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto rendah sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dengan guru membacakan soal siswa merasa lebih mudah dalam memahami soal.

Azhar Arsyad (2011: 3) menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dari pengertian ini dalam proses pembelajaran media merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan (materi) kepada orang lain (siswa). Alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tentunya bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya saja guru dapat menggunakan buku teks dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Helena Curtain dan Carol Ann Dahlberg (2010: 138-139) bahwa,

“They are labeled big book because they are large enough so that the entire class can see

and share in the experience. Most big books have a predictable story line with strong rhythm, rhyme, repeated patterns, logical sequence, and supportive illustration."

Pendapat di atas juga menjelaskan bahwa dapat disebut buku besar karena ukuran yang cukup besar sehingga seluruh kelas dapat melihat dan secara bersama-sama mendapatkan pengalaman. Buku besar pada umumnya mempunyai prediksi alur cerita dengan irama yang kuat, sajak, menirukan pola, urutan logis, dan disertai gambar. Dengan ukuran yang besar serta bentuk yang disertai gambar akan membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

Tim Penulis Pembelajaran Literasi di Kelas Awal (2014: 53) memaparkan bahwa buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran Buku besar bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran buku besar harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Pembuatan media buku besar dilakukan oleh guru kelas dengan menyesuaikan tema atau materi yang disukai oleh siswa. Dengan demikian penggunaan buku besar pada kelas I SD sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media buku besar merupakan media visual yang berupa buku dengan ukuran beragam, misalnya A3, A4, atau A5, terdiri dari 10-15 halaman, terdapat unsur tulisan dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, menarik minat baca siswa, serta mempunyai kalimat sederhana dan jelas. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar tentunya bervariasi dan disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Salah

satunya dengan menggunakan media buku besar maka siswa dapat tertarik untuk belajar, memberikan pengalaman baru kepada siswa dan merangsang mengungkapkan objek yang dilihatnya.

Buku besar bagi pembaca pemula menunjukkan guru bagaimana cara menggunakan buku besar agar meningkatkan pengalaman membaca nyaring, kesalahan, dan kebenaran dari tulisan dan ilustrasi yang berukuran besar, ide-ide untuk menampilkan buku (tampilan kemasan buku), serta kegiatan menggunakan buku besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Lanham (1999: 13) bahwa,

"Big books for little readers to show teachers how to use big books to enhance the shared reading experience, failures, and successes of enlarging texts and illustrations, ideas for displaying the books, and activities that use big book."

Buku besar untuk pembaca pemula dapat ditunjukkan oleh guru tentang bagaimana cara menggunakan buku besar untuk membagikan pengalaman membaca, kesalahan dan kebenaran dalam memperluas teks dan ilustrasi, menambah ide untuk menunjukkan buku dan menambah ide tentang aktivitas yang bisa menggunakan buku besar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui pembelajaran membaca permulaan di kelas IB SD Ngoto belum melibatkan siswa secara aktif, guru belum memaksimalkan media pembelajaran, minat membaca siswa masih rendah, dan keterampilan membaca permulaan masih rendah. Penggunaan media buku besar dapat menjadi alternatif untuk menarik siswa mengikuti pelajaran, dan membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Media buku besar diharapkan dapat meningkatkan

keterampilan membaca permulaan siswa di kelas IB SD Ngoto. Oleh sebab itu judul dari permasalahan diatas yaitu Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas 1 SD Ngoto Tahun 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto Tahun 2015/2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ngoto yang beralamatkan di Jalan Imogiri Barat km 7, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IB SD Ngoto tahun ajaran 2015/2016. Jumlah subjek yang diteliti yaitu sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penggunaan media buku besar terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto.

Prosedur

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006:93) berikut ini tahapnya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peningkatan Keterampilan (Anis Sitatun Nikmah 1.715
Kegiatannya berupa menetapkan materi dan mempersiapkan buku besar yang akan digunakan meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto pada pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*)

Kegiatannya adalah guru melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya yang sudah direncanakan sesuai dengan RPP yang disusun dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data valid dan reliabel selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar berlangsung.

c. Refleksi (*reflection*)

Dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis hasil tes dan bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi/pengamatan yang berlangsung. Ketercapaian dan kekurangan yang telah ditemukan pada siklus terdahulu dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya. Sehingga pada siklus berikutnya akan menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus

dimonitor secara reflektif Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 127). Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas IB SD Ngoto dari siswa dan kondisi saat proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Lembar Observasi *rating scale*

Lembar observasi berupa *rating scale* dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar di kelas IB SD Ngoto. Aktivitas yang diamati merupakan seluruh kegiatan siswa yang dilakukan selama pembelajaran membaca permulaan melalui buku besar meliputi keaktifan siswa, perhatian siswa dan penerimaan siswa terhadap buku besar.

2. Tes Unjuk kerja

Tes unjuk kerja berupa membaca teks bacaan melalui buku besar. Siswa satu persatu membaca teks dalam buku besar kemudian guru mencatat hasil membaca siswa dalam

lembar observasi tes unjuk kerja membaca permulaan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan peneliti selama pengumpulan data dan refleksi data (Emzir, 2011: 66). Catatan lapangan dibuat berdasarkan urutan kejadian (kronologis), mengenai segala hal yang terjadi dan dirasakan dalam penelitian berlangsung

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut data yang diperoleh melalui tes unjuk kerja dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dan catatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil dari tes unjuk kerja dikumpulkan dan dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam tabel rentang nilai. Hasil dari tes unjuk kerja yang telah didata dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil dari tes unjuk kerja membaca permulaan kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut adalah nilai siswa. Setelah didapat nilai siswa, tahapan selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

Σx = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui presentase ketuntasan

belajar. Menurut Anas Sudijono (2010: 10) menjelaskan bahwa untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) digunakan rumus. Berikut rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika presentase siswa yang tuntas belajar jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya apabila belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

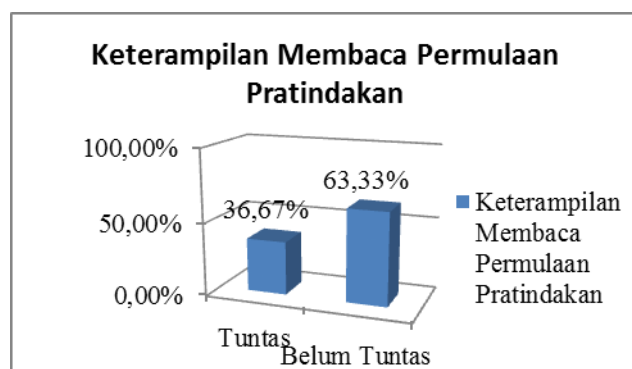
Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengamatan (observasi) tentang kondisi pembelajaran sebelum menggunakan buku besar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto. Pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 8,15 dan 20 Oktober 2015. Pada saat observasi ke dua yaitu tanggal 15 Oktober 2015, guru melakukan tes keterampilan membaca permulaan terhadap siswa kelas IB SD Ngoto, hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan bahasa yakni terkait kemampuan membaca. Setiap siswa maju satu persatu untuk praktik membaca teks pendek di depan kelas. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak

Peningkatan Keterampilan (Anis Sitatun Nikmah 1.717 63,33% siswa belum mencapai KKM yaitu 75 dan 36,67% sudah mencapai KKM. Ketuntasan siswa pada pra siklus selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Awal Keterampilan Membaca Permulaan Tahap Pra Tindakan

Kriteria Prestasi Belajar Siswa	Pra Tindakan	
	F	%
Belum tuntas (≤ 75)	19	63,33
Tuntas (≥ 75)	11	36,67
Total	30	100
Skor Nilai Minimum	10	
Skor Nilai Maksimum	80	
Skor Nilai Rata-rata	57,67	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pada pra siklus sebesar 10 dan nilai maksimum 80, rata-ratanya pada prasiklus sebesar 57,67. Hasil keterampilan membaca permulaan pada prasiklus sebesar 63,33% tidak tuntas dan sebesar 36,67% tuntas. Grafik prestasi belajar pada pra siklus ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Keterampilan Membaca Permulaan Pra Tindakan

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat kurang aktif dan tertarik karena guru hanya terpaku pada buku paket. Selain itu guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga sering kali siswa terlihat bosan dan ramai pada saat pembelajaran di kelas. Pada

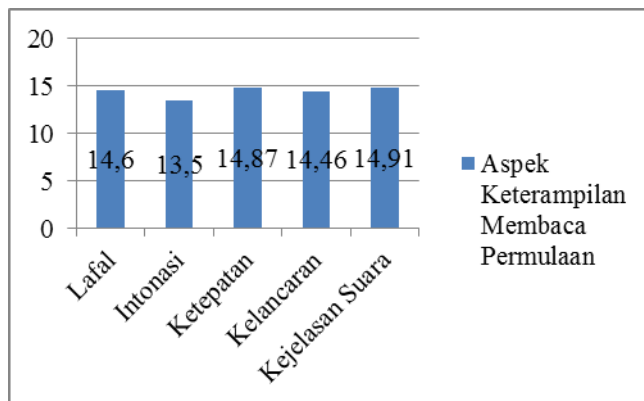
saat proses pembelajaran masih terlihat siswa yang membaca karena menirukan teman, susah mengeja huruf serta beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf. Lafal dan intonasi siswa dalam membaca juga belum diperhatikan. Siswa juga kurang percaya diri dalam membaca dan terkesan ragu-ragu.

Dari hasil pra siklus maka selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Ketuntasan siswa pada siklus I selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

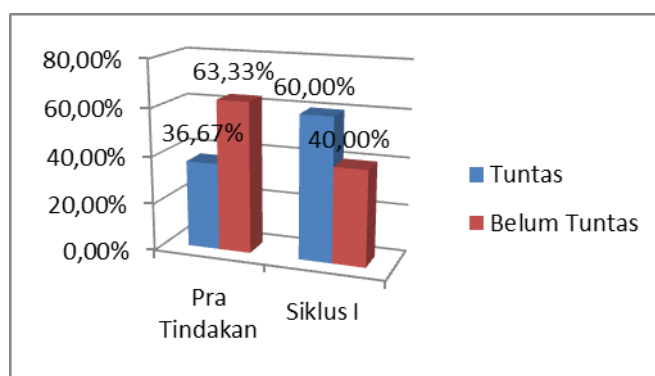
Kriteria Keterampilan Membaca Siswa	Siklus I	
	F	%
Belum tuntas (≤ 75)	12	40
Tuntas (≥ 75)	18	60
Total	30	100
Skor Nilai Minimum	23	
Skor Nilai Maksimum	86,50	
Skor Nilai Rata-rata	67,94	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pada siklus I sebesar 23 dan nilai maksimum 86,50, nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 67,94. Ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi 60% dan sebesar 40% belum tuntas. Adapun rata-rata aspek hasil tes keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar selama siklus I pada setiap aspek disajikan dalam diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan diagram rata-rata aspek keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto dapat diketahui aspek lafal mencapai skor 14,60 naik sebesar 4,17, aspek intonasi naik sebesar 3,34 menjadi 13,50, aspek ketepatan naik sebesar 3,63 menjadi 14,87, aspek kelancaran meningkat sebesar 3,40 menjadi 14,46 dan aspek kejelasan suara meningkat sebesar 3,18 menjadi 14,91. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan membaca permulaan belum mencapai target keberhasilan 75%. Grafik peningkatan prestasi belajar pada pra siklus dan siklus I ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Keterampilan Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Siklus I

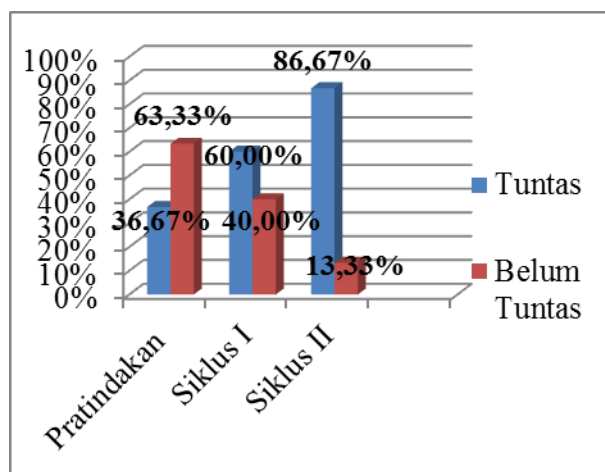
Berdasarkan hasil penelitian siklus II pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar.

Ketuntasan siswa pada siklus II selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Kriteria Keterampilan Membaca Siswa	Siklus II	
	F	%
Belum tuntas (≤ 75)	4	13,33
Tuntas (≥ 75)	26	86,67
Total	30	100
Skor Nilai Minimum	40	
Skor Nilai Maksimum	90,5	
Skor Nilai Rata-rata	79,81	

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian KKM yang mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II.

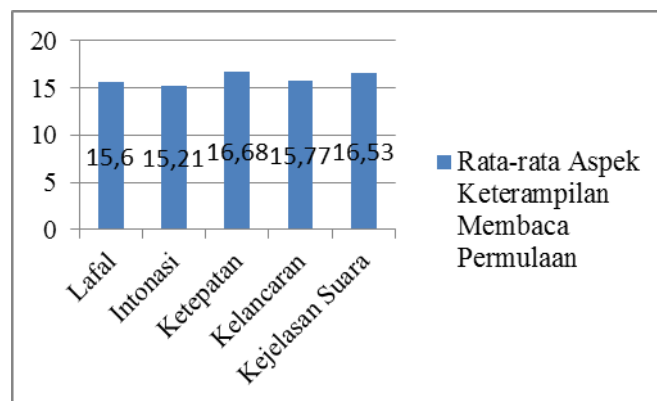


Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Banyaknya Siswa yang Mencapai KKM pada Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram batang di atas diketahui bahwa rata-rata siswa pada hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75. Pada pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebesar 36,67%. Pada siklus I peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM sebesar 23,33% dari 36,67% pada pratindakan menjadi 60% di siklus I. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 46,66% dari pratindakan sebesar 50% menjadi 86,67%. Hasil ini telah

Peningkatan Keterampilan (Anis Sitatun Nikmah 1.719) memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Dari hasil tes unjuk kerja rata-rata keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar meningkat.

Peningkatan rata-rata aspek keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa aspek lafal mencapai skor rata-rata 15,60, aspek intonasi menjadi 15,21, aspek ketepatan 16,68, aspek kelancaran menjadi 15,77 dan aspek kejelasan suara meningkat mencapai 16,53. Peningkatan rata-rata skor aspek membaca permulaan pada aspek lafal dari siklus I sebesar 1,00. Peningkatan rata-rata skor aspek intonasi dari siklus I sebesar 1,71. Peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan mencapai 1,81. Pada aspek kelancaran peningkatan rata-rata skornya mencapai 1,31. Sedangkan pada rata-rata aspek kejelasan suara meningkat sebesar 1,62. Hasil dari tes unjuk kerja dari setiap siklus juga mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar siklus I sudah mencapai 45,83% dan 62,50% pada pertemuan ke dua. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar selama siklus I meningkat. Rata-rata hasil aktivitas siswa pada pembelajaran membaca permulaan melalui buku besar mencapai 54,16% pada siklus I. Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto selama siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,59%. Rata-rata hasil aktivitas siswa selama pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada siklus II mencapai 84,37% meningkat sebesar 30,21% dari siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto. Dalam hal ini siswa mulai memperhatikan aspek-aspek dalam membaca misalnya lafal dan intonasi. Siswa yang pada awalnya belum mengenal lafal serta intonasi pada siklus I mulai belajar membaca dengan memperhatikan aspek tersebut. Kemudian pada siklus II, siswa membaca dengan hati-hati serta dan aspek lafal serta intonasi menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pernyataan Priscilla Lynch (2008: 5) yang menyatakan,

“use the big books to explore letter-sound associations, compound words, verb endings, punctuation, contractions, rhyming words, etc. Familiarity with the story helps build sight vocabulary as well”.

Penggunaan buku besar dapat mengeksplor asosiasi bunyi huruf (lafal), gabungan kata, akhiran kata kerja, pemberian tanda baca, arti kata, kata berirama (intonasi) dan lain-lain. Kebiasaan dengan cerita akan membantu memperkaya kosakata juga.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan Richard J. Smith dan Dale D. Johnson, (1980: 138) *”students must learn to read sentences with appropriate intonation patterns.”.* Artinya dalam membaca siswa harus belajar membaca dengan pola intonasi yang tepat. Intonasi sebagai salah satu aspek dalam membaca permulaan perlu ditekankan kepada anak sehingga anak dapat membaca dengan tepat. Pada aspek lafal dan intonasi rata-rata skor meningkat dari pratindakan sebesar 10,43 dan 10,16 menjadi 14,60 dan 13,50 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 15,60 dan 15,21 pada siklus II.

Selain aspek lafal dan intonasi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ketepatan dalam membaca permulaan melalui media buku besar meningkat. Siswa pada siklus I masih mengingat kata atau kalimat yang dibaca guru sehingga ketika tes unjuk kerja membaca permulaan masih ada beberapa kata yang tidak dibaca, selain itu masih ada juga siswa yang salah dalam membaca kata pada kalimat di media buku besar. Pada siklus II siswa terlihat membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mengurangi bahkan tidak ada kesalahan dalam membaca permulaan melalui media buku besar. Hasil

penelitian ini sesuai dengan pernyataan Samuel (Susan Colville-Hall dan Barbara O'Connor , 2006: 490) bahwa,

“repeated readings of the same texts, a feature of shared reading, have been shown to be very effective in developing accurate and fluency. Faster and more accurate, fluency is defined as an increase in reading speed and a decrease in word recognition errors”.

Pernyataan Samuel di atas memperjelas bahwa diulangnya bacaan dari teks-teks yang sama, fitur bersama membaca, telah terbukti sangat efektif dalam mengembangkan ketepatan dan kelancaran. Lebih cepat dan lebih akurat, kelancaran didefinisikan sebagai peningkatan kecepatan membaca dan penurunan kesalahan pengenalan kata.

Pada aspek kelancaran tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar mengalami perubahan. Siswa yang belum lancar membaca mulai bisa mengeja huruf, membaca suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ayundha Nabilah, dkk. (2015) menyatakan bahwa sebaiknya buku besar mempunyai kata yang diulang-ulang dan pembendaharaan kata yang akan dipelajari siswa. Kata yang diulang akan membuat siswa lancar mengucapkan sebuah kata tertentu. Rata-rata skor pada aspek ketepatan dan kelancaran juga menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu pada pratindakan sebesar 11,23 dan 11,06. Siklus I aspek ketepatan meningkat menjadi 14,87 dan kelancaran mencapai 14,46.

Hasil penelitian pada aspek kejelasan suara menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat

Peningkatan Keterampilan (Anis Sitatun Nikmah 1.721 pada waktu membaca permulaan melalui media buku besar siswa pada siklus I siswa masih membaca dengan suara yang pelan dan kurang percaya diri. Sedangkan pada siklus II rata-rata siswa sudah mampu membaca dengan suara yang keras dan jelas serta percaya diri. Dita Indah Fahmi, dkk. (2015: 3) mengungkapkan

“the big book facilitates use of the certain reading strategy such as reading aloud better than the normal size books and attract young children curiosity as well as sustain their enthusiasm”.

Buku besar memfasilitasi penggunaan strategi membaca tertentu seperti membaca dengan suara keras lebih baik dari pada buku ukuran normal dan menarik rasa ingin tahu anak-anak serta mempertahankan antusiasme mereka. Media buku besar dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan dikarenakan dapat membantu siswa berlatih membaca dengan suara yang jelas sehingga semua siswa dapat mendengarnya. Dengan suara yang jelas akan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam membaca. Hasil rata-rata aspek kejelasan suara pada pratindakan yaitu 11,73, meningkat menjadi 14,91 pada siklus I dan menjadi 16,53 di siklus II.

Pada hasil penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto menunjukkan bahwa melalui buku besar siswa dapat berlatih membaca secara berulang-ulang. Dari hasil penelitian juga terbukti bahwa siswa tertarik mengikuti pelajaran membaca permulaan melalui media buku besar. Siswa juga dapat merespon pertanyaan dari guru terkait gambar dan kalimat dalam buku besar.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto melalui

media buku besar dilihat secara keberhasilan tes unjuk kerja menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemerolehan rata-rata siswa selama pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dari pratindakan, rata-rata siswa 56,17 dengan persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM sebesar 36,67%. Setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata siswa meningkat sebesar 15,91 dari rata-rata pratindakan 56,17 menjadi 72,08 pada siklus I. Presentase banyaknya siswa yang mencapai KKM pada siklus I juga meningkat menjadi 60%. Rata-rata siswa setelah pelaksanaan siklus II juga semakin meningkat sebesar 7,73 dari rata-rata siklus I 72,08 menjadi 79,81 di siklus II. Persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM pada siklus II juga meningkat menjadi 83,33%. Setelah dilaksanakan pertemuan-pertemuan pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan 75% siswa mencapai KKM yaitu 75. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar yaitu siswa membaca teks bacaan secara berulang dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari aspek lafal, intonasi, ketepatan,

kelancaran dan kejelasan suara dan pencapaian nilai KKM membaca permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 56,17 meningkat menjadi 72,08 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,81 pada siklus II. Persentase KKM juga mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 36,67%, kemudian pada siklus I 60% dan pada siklus II yaitu 86,67%. Adapun peraspek lafal pada pratindakan skor rata-rata 10,43 meningkat pada siklus I 14,60 dan meningkat pada siklus II menjadi 15,60. Aspek intonasi pada pratindakan 10,16 meningkat pada siklus I 13,50 dan meningkat pada siklus II menjadi 15,21. Aspek ketepatan pada pratindakan 11,23 meningkat pada siklus I 14,87 dan meningkat pada siklus II menjadi 16,68. Aspek kelancaran pratindakan 11,06 meningkat pada siklus I 14,46 dan meningkat pada siklus II menjadi 15,77. Aspek kejelasan suara rata-rata skor pada pratindakan 11,73 meningkat pada siklus I 14,91 dan pada siklus II meningkat menjadi 16,53. Dengan demikian, keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat melalui media buku besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan media buku besar di luar jam pelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

2. Bagi Guru

Setelah melakukan pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar diharapkan guru:

- a. menggunakan media buku besar sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran membaca permulaan,
- b. meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD, dan
- c. meningkatkan keaktifan, motivasi, serta minat siswa untuk membaca melalui media buku besar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Ngoto.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. 2013. *Teori Pendidikan Bahasa dan Perkembangan Bahasa Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id>. (diakses tanggal 19 Januari 2016).
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayundha Nabilah, dkk. 2015. Penggunaan *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Reading Comprehension* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Antologi*.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peningkatan Keterampilan (Anis Sitatun Nikmah 1.723 Dita Indah Fahmi, dkk. 2015. Improving Students' Reading Comprehension Using Big Book. Pontianak: *Jurnal Untan*. Jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8784. (diakses tanggal 29 April 2016).
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helena Curtain dan Carol Ann Dahlberg. 2010. *Language and Children-Making the Match; New Language for Young Learners Grade K-8*. Boston: Pearson Education.
- Lanham. 1999. "Using Big Books in Class". *ProQuest Professional Education* 39 (3): 13.
- Priscilla Lynch. 2008. A Guide for Using Big Books in Classroom. *Jurnal Scholastic Canada Ltd*. Hlm. 1-6.
- Ricard J. Smith & Dale D. Johnson. 1980. *Teaching Children to Read*: California. Addison Wesley Publishing Company.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susan Colville-Hall dan Barbara O'Connor. 2006. "Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK-12 Program". *Foreign Language Annals*. Vol 39.(NO 3): 487 – 497.
- Tim Penulis. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Kelas Awal*. Jakarta: USAID Prioritas.